



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Podcast Keluarga Artis Episode Kesepuluh

Yuni Ertinawati¹, Insi Sholihat², Khansa Azzahra Nurhikmat³,
Salma Wahyu Azkya⁴, Syifa Nurhaliza⁵

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia, ^{2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: yuniertinawati@unsil.ac.id, insish25@gmail.com, 01khanzaazzahra@gmail.com,
sazkya788@gmail.com, syifanurhaliza337@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 17, 2025
Accepted October 20, 2025

Keywords:

Communication, Linguistic
Rules, Podcast, Indonesian
Language, Slang.

ABSTRACT

In today's modern era, the use of proper and correct Indonesian language has begun to shift due to the widespread use of slang that has emerged in various media, especially social media. This phenomenon has caused the public, especially the younger generation, to often neglect the importance of maintaining the integrity and preservation of the Indonesian language as a national identity. As technology continues to develop rapidly, the younger generation in today's modern era has become less concerned with linguistic rules that are in accordance with official norms, causing the proper use of Indonesian to fall behind. This study aims to ensure the proper and correct use of Indonesian in verbal communication in the tenth episode of the artist family podcast. This study focuses on sentence structure, diction, and the appropriateness of language use in accordance with official linguistic rules. The methods used in this study are descriptive and qualitative, using data collection techniques obtained from transcriptions of conversations in podcasts. The results of the analysis show that the conversations in podcasts tend to be a mixture of formal and informal language, accompanied by a significant amount of slang that is quite dominant in these podcasts. In this podcast, the host is able to maintain politeness without losing the relaxed feel of the entertainment content. From this study, it can be concluded that the use of Indonesian is still understandable to the general public even though it does not conform to linguistic rules. However, efforts should be made to ensure that the use of slang does not violate linguistic rules and to avoid misunderstandings in communication.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 17, 2025
Accepted October 20, 2025

Keywords:

Komunikasi, Kaidah

ABSTRACT

Di era modern saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai mengalami pergeseran, karena maraknya penggunaan bahasa gaul yang bermunculan diberbagai media khususnya media sosial. Fenomena ini menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda, sering kali mengabaikan pentingnya mempertahankan keutuhan dan kelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang semakin pesat, para generasi muda di era modern saat ini menjadi kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan norma resmi, sehingga menyebabkan kedudukan bahasa Indonesia yang tepat



kebahasaan, Podcast, Bahasa
Indonesia, Bahasa gaul

semakin tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi verbal di podcast keluarga artis episode kesepuluh. Penelitian ini berfokus pada struktur kalimat, diksi, serta kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah kebahasaan yang resmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang didapat dari transkripsi percakapan dalam podcast. Hasil analisis menunjukkan bahwa percakapan dalam podcast cenderung bersifat campuran antara bahasa formal dan nonformal, disertai banyaknya bahasa gaul yang cukup dominan digunakan dalam podcast tersebut. Dalam podcast ini, pembawa acara dapat menjaga kesantunan bahasa tanpa menghilangkan nuansa santai sebagai konten hiburan. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia masih dapat dipahami oleh khalayak umum meskipun penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, perlu diupayakan agar penggunaan bahasa gaul tidak merusak kaidah kebahasaan, serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yuni Ertinawati
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya
E-mail: yuniertinawati@unsil.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa yang mengikat dan menjadi identitas bangsa, memainkan peran penting dalam memudahkan komunikasi di berbagai bidang, seperti media massa modern seperti podcast. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan teratur tidak hanya memungkinkan komunikasi yang lancar, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas dan terarah. Dalam Podcast Keluarga Artis Episode 10, komunikasi verbal sangat penting; pembicara harus mematuhi aturan Bahasa Indonesia, menggunakan tutur kata yang fleksibel, dan menyampaikan pesan dengan tepat.

Namun, ada banyak faktor yang dapat memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia. Ini termasuk situasi komunikasi, background pembicara, dan kebiasaan berbicara yang digunakan setiap

hari. Semua orang tahu bahwa di era modern atau era digitalisasi, banyak orang menggunakan kata slang dan bahasa asing. Ini sebagian besar dipengaruhi oleh acara televisi, seperti Podcast Keluarga Artis, di mana setiap kata yang diucapkan oleh host atau bintang tamu menjadi kata gaul yang populer dan sering diucapkan di Masyarakat umum. Hal-hal ini dapat menyimpang dari aturan Bahasa Indonesia yang berlaku, terutama dalam percakapan spontan di podcast dan media digital lainnya. Akibatnya, sangat penting untuk memahami bahasa yang digunakan dalam media populer serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut agar komunikasi dapat berjalan dengan jelas, efektif, dan menarik.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga mendukung pemerintahan, dunia kerja, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan



untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menemukan cara penyampaian bahasa yang digunakan dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis, dan mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi verbal di media podcast. Dengan menganalisis ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia.

Kajian teoritis

Agar pesan tersampaikan dengan jelas, penggunaan kalimat dalam bahasa Indonesia harus mempertimbangkan struktur yang logis dan efektif. Pemahaman tentang kaidah kalimat efektif membantu orang yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam berbagai konteks komunikasi (Mailani et al., 2022:25). Pemahaman ini mempengaruhi cara orang berbicara informasi, baik secara lisan maupun tidak lisan. Oleh karena itu, agar pesan mudah dipahami penerima, penutur juga harus memperhatikan struktur kebahasaan yang logis dan efektif. Bahasa masyarakat mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi dan media komunikasi.

Menurut Johannes (202:44-45), bahasa Indonesia sangat penting untuk memperkuat kesatuan sosial dan menjaga identitas nasional. Namun, di era digital, bahasa ini menghadapi tantangan besar, seperti dominasi bahasa asing dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai standar di media sosial. Digitalisasi juga mempengaruhi pola penggunaan bahasa, terutama di kalangan generasi muda yang sering menggunakan singkatan dan campuran bahasa asing. Media hiburan digital seperti podcast, yang kini sangat disukai oleh banyak orang, menunjukkan perubahan pola berbahasa ini. Sebagai platform komunikasi kontemporer, podcast memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat melihat dan memahami dunia,

terutama dalam hal pengumpulan pendapat dan informasi. Menurut Setiawan et al. (2022:86), media audio podcast memiliki kemampuan untuk menangkap suara dalam situasi yang membawa pendengar ke dalam dunia nyata. Podcast juga menggunakan elemen suara, intonasi, dan gaya bicara untuk menciptakan suasana yang seolah-olah nyata dan akrab bagi pendengar.

Saragih et al. (2025:106–107) menemukan bahwa podcast mengandung kesalahan berbahasa yang umum, seperti pelafalan yang tidak efektif dan makna yang rancu atau multitafsir. Fakta ini menunjukkan bahwa, meskipun bahasa podcast seringkali santai dan tidak baku, penggunaan bahasa yang salah dapat memengaruhi bagaimana pendengar memahami apa yang dibicarakan. Pada dasarnya, dalam hiburan, menonjolkan keakraban dan cara berbicara yang apa adanya sering dianggap wajar. Namun, untuk membuat makna yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar, penting juga untuk memperhatikan apa yang disampaikan.

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Khairani et al. (2025:95), faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa, dan faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan berbahasa, adalah penyebab utama kesalahan berbahasa yang terjadi di lingkungan publik. Sangat penting bagi setiap penutur untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa mereka, terutama saat berada di media publik yang mudah diakses masyarakat. Dengan demikian, bahasa Indonesia yang digunakan dalam media digital seperti podcast dapat tetap menarik dan mudah dipahami tanpa mengabaikan aturan dan kesopanan diskusi. Oleh karena itu, teori dan hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar penelitian ini untuk mempelajari penggunaan bahasa Indonesia dalam media digital, khususnya podcast.



Bahasa Indonesia harus tetap menarik, komunikatif, dan mudah dipahami melalui penelitian ini sambil mempertahankan standar bahasa yang baik dan benar.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode kualitatif dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan deskriptif secara karakteristik adalah agar peneliti dapat menggambarkan atau memperjelas fenomena bahasa yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam episode kesepuluh percakapan podcast keluarga artis. Karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi pada data berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, pendekatan kualitatif dipilih. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bentuk, makna, dan ketepatan penggunaan bahasa dalam percakapan keluarga yang santai. Karena itu, dianggap paling relevan untuk menyelidiki fenomena kebahasaan yang terjadi dalam media komunikasi kontemporer seperti podcast.

Seluruh episode Podcast Keluarga Artis adalah subjek penelitian ini, tetapi sampelnya terkonsentrasi pada episode kesepuluh. Karena episode tersebut mengandung variasi penggunaan bahasa Indonesia yang menarik untuk dipelajari, pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Untuk mendapatkan data yang akurat untuk analisis, transkripsi kata per kata dari seluruh percakapan episode tersebut digunakan. Fokus utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai penelitian kualitatif, dengan alat bantu seperti transkrip percakapan dan rekaman podcast.

Setiap tuturan bahasa diidentifikasi, dikelompokkan, dan ditafsirkan berdasarkan kaidah bahasa

Indonesia yang baik dan benar selama proses analisis data. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman untuk mempermudah proses analisis. Model ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan hasil penelitian pada tahap ini dapat memberikan gambaran lengkap tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam episode kesepuluh podcast keluarga artis.

Keuntungan dari menganalisis kasus ini adalah bahwa kami tidak perlu mencari informasi langsung di lapangan karena data yang kami butuhkan sudah tersedia secara online dalam waktu lima tahun terakhir, yang memudahkan proses penelitian kami.

Hasil dan Pembahasan

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data memungkinkan peneliti mempelajari gaya, arti, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam percakapan santai. Untuk mendapatkan data yang akurat, transkripsi kata per kata dari seluruh percakapan dalam episode tersebut digunakan.

Hasil yang dihasilkan dari analisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan elemen kebahasaan yang terlibat dalam komunikasi verbal pada episode kesepuluh Podcast Keluarga Artis menunjukkan bahwa konten podcast menggunakan bahasa Indonesia dalam bahasa nonformal. Ini sejalan dengan teori Setiawan et al. (2022:86) bahwa media podcast dapat menangkap audio dalam situasi yang membawa pendengar ke dalam suasana nyata. Untuk menciptakan suasana yang seolah-olah nyata dan akrab bagi pendengar, masyarakat biasanya memperhatikan aspek suara, intonasi, dan gaya bicara.



A. Bagaimana Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Komunikasi Verbal Pada *Podcast Keluarga Artis Episode 10*?

Fonologi adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki bunyi atau suara bahasa. Fonologi sangat penting untuk podcast karena melibatkan analisis bagaimana penutur menghasilkan dan menggunakan bunyi bahasa secara alami. Penelitian ini memasukkan pengamatan terhadap pelafalan, intonasi, tekanan, dan perubahan bunyi yang terjadi selama percakapan. Selain itu, analisis fonologi digunakan untuk menentukan bagaimana variasi pengucapan, gaya berbicara, dan karakteristik suara penutur memengaruhi makna dan pemahaman pesan podcast (Raihan & Irwan, 2023).

Pada Episode 10 Podcast Keluarga Artis, kita melihat bagaimana bahasa formal, nonformal, gaul, dan campuran bahasa asing digunakan dengan benar dan efektif dalam komunikasi verbal. Kalimat seperti "Selamat datang di podcast Keluarga Artis" dan "Terima kasih banyak untuk FFI telah mengundang kami" adalah contoh dari penggunaan bahasa yang memenuhi standar kebahasaan, termasuk ejaan, penggunaan kata baku, struktur kalimat, dan logis, menurut teori.

Namun, dalam kenyataannya, bahasa yang melanggar EBI sering digunakan. Misalnya, "Gua bilang podcast keluarga artis tuh harusnya ngundang artisnya" atau "Lu kira gampang ngundang mereka?" Kata-kata seperti "gua" dan "lu" digunakan secara tidak konvensional, seperti yang terjadi dengan "tuh", yang tidak sesuai dengan tata bahasa formal. Selain itu, termasuk bahasa luar seperti shout out Snappy, core memory, atau istilah gaul biasa seperti jedak-jeduk. Meskipun tidak benar secara kebahasaan, itu bermanfaat untuk komunikasi.

Sebaliknya, bahasa yang baik adalah yang sesuai dengan situasi, orang

yang berbicara, dan tujuan komunikasi. Dalam podcast yang santai dan menghibur, penggunaan bahasa nonformal, gaul, dan campuran kode membuat interaksi terasa lebih akrab dengan audiens. Ucapan seperti "Selamat ulang tahun, Teteh" atau "Hai orang-orang waras di rumah, selamat menonton dan terima kasih telah mendukung" adalah contohnya. Meskipun kalimat tersebut tidak seluruhnya baku, ia berguna dalam komunikasi karena membantu penonton menjadi akrab, sopan, dan intim.

Oleh karena itu, aspek "baik" memiliki nilai yang lebih besar daripada aspek "benar" dalam komunikasi. Sehubungan dengan istilah "kalimat efektif", beberapa kalimat dalam podcast memenuhi prinsip kesatuan dan kesepadanan, tetapi yang lain tidak efektif karena terlalu berulang, tidak logis, atau tidak masuk akal. Contohnya, kata-kata seperti "Gila gila gila Syepies" meskipun tidak rasional dan hemat, namun dianggap masuk akal dalam diskusi yang santai. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara menggunakan bahasa dalam komunikasi formal dan hiburan.

Secara keseluruhan, bahasa Indonesia yang digunakan dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis kurang sesuai dengan standar resmi bahasa Indonesia. Banyak kalimat tidak baku, menggunakan bahasa asing, dan kurang struktur kalimat. Namun, bahasa yang digunakan masih dianggap baik dalam komunikasi karena membuat pendengar akrab, interaktif, dan terhibur. Dengan kata lain, podcast ini lebih menekankan elemen "baik" daripada elemen "benar", sesuai dengan kebutuhan audiens dan situasi komunikasi yang berbeda. Untuk menjelaskan temuan penelitian ini, identifikasi bahasa, analisis kesesuaiannya dengan kaidah EBI, dan klasifikasi hasil diberikan dalam Podcast Keluarga Artis Episode 10.



1. Identifikasi Bahasa

No	Kategori	Kriteria	Contoh	Keterangan
1	Benar	Sesuai kaidah EBI, tata kalimat, kosakata baku, tanda baca	a) “Selamat datang di podcast Keluarga Artis.” b) “Terima kasih banyak untuk FFI sudah mengundang kami.”	Kalimat disusun dengan struktur yang benar, menggunakan kosakata baku, dan mengikuti aturan tanda baca.
2	Baik	Sesuai konteks komunikasi, sopan, efektif	a) “Gua bilang podcast keluarga artis tuh harusnya ngundang artisnya.” b) “Lu kira gampang ngundang mereka?”	Kalimat komunikatif dan santai sesuai suasana podcast, namun tetap sopan dan mudah dipahami.
3	Tidak Benar	Menyimpang dari kaidah baku	a) “Orang-orang waras.” (benar secara struktur, kurang sopan). b) “Astaghfirullah ladzim” dipakai untuk bercanda.	Menggunakan bahasa tidak baku seperti <i>gua</i> , <i>lu</i> , dan <i>tuh</i> , sehingga tidak sesuai dengan kaidah EBI.
4	Tidak Baik	kurang sopan/efektif	a) “Anjir, saudara gua nyanyiin gua lagi.” b) “Fitnah tuh, fitnah.”	Mengandung ungkapan tidak sopan dan bahasa kasar yang tidak sesuai dalam konteks formal atau publik

2. Hasil Analisis

Hasil identifikasi dapat dievaluasi lebih lanjut untuk menentukan seberapa sesuai mereka dengan kaidah bahasa baku. Karena penggunaan kata tidak baku,

bahasa gaul, atau kode bahasa asing, banyak kalimat tidak memenuhi persyaratan EBI. Dari sudut pandang "baik", gaya bahasa yang santai ini sangat relevan dengan tujuan podcast: untuk menghibur, meningkatkan suasana, dan membangun ikatan dengan audiens. Akibatnya, elemen benar sering diabaikan, sedangkan elemen baik tetap ada untuk komunikasi yang efektif.

B. Faktor yang memengaruhi ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia

Analisis kesalahan berbahasa membantu mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi bagaimana bahasa digunakan dengan benar. Tujuan dari analisis kesalahan ini adalah untuk menemukan pelanggaran aturan kebahasaan, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan ini berasal dari pengguna, bukan dari bahasa itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal, menurut teori Setyawati (2010).

1. Faktor Internal (Kondisi Penutur)

Faktor internal mencakup kondisi penutur, khususnya kemampuan dan pengetahuan bahasanya.

a) Pengaruh Bahasa yang Lebih Dahulu Dikuasai (Interferensi Bahasa Ibu/B1):

Interferensi didefinisikan sebagai kekeliruan atau pengacauan yang terjadi ketika kebiasaan atau sistem ujaran Bahasa pertama (B1) ditransfer ke sistem Bahasa kedua (B2). Ini adalah salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi dan secara signifikan memengaruhi ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia. Fenomena ini normal, terutama karena penutur sering memasukkan pola Bahasa pertama ke Bahasa



kedua. Secara keseluruhan, interferensi terjadi karena penutur secara tidak sadar memasukkan elemen struktural dari bahasa yang mereka kuasai ke dalam bahasa Indonesia. Ini terlihat dalam berbagai tataran bahasa. Pada tataran sintaksis, interferensi jelas terlihat ketika seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa daerah menyusun kalimat berbahasa Indonesia dengan struktur yang mirip dengan bahasa daerah mereka. Akibatnya, terjadi penyimpangan struktur kalimat, yang menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi kurang efektif.

Namun, dalam konteks komunikasi yang lebih modern dan informal, seperti Podcast Keluarga Artis Episode 10, fenomena interferensi sering muncul dalam bentuk kosakata, pelafalan, atau intonasi yang khas dari daerah yang dibicarakan oleh pembawa acara dan narasumber. Meskipun praktik ini sering dimaksudkan untuk menumbuhkan keakraban sosial dan menunjukkan identitas budaya, secara linguistik tetap dianggap sebagai penyimpangan yang mengancam kesesuaian dengan standar bahasa Indonesia konvensional.

Studi menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas bahasa seseorang sejak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka menggunakan bahasa mereka di kemudian hari. Anak usia dini dapat belajar mendengarkan dan memahami penggunaan bahasa yang tepat dengan berpartisipasi dalam "permainan bahasa" seperti bisik-berantai, menebak kata, dan bercerita dengan alat bantu. Pembiasaan positif seperti ini membantu orang belajar berbahasa

yang benar saat mereka beralih ke situasi komunikasi yang lebih kompleks.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata menjadi rendah ketika media dan teknik pembelajaran kosakata tidak bekerja dengan baik. Kondisi ini dapat meningkatkan kecenderungan penutur untuk membawa pola Bahasa ibu atau Bahasa informal ke dalam Bahasa Utama, termasuk dalam konteks komunikasi publik seperti podcast. Akibatnya, apabila pembicara dalam podcast keluarga artis tumbuh dan terbiasa menggunakan pola Bahasa informal atau campuran Bahasa daerah (B1) serta kurang terpapar pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kebakuan, ada kemungkinan terjadi interferensi. Pengaruh Bahasa pertama terhadap Bahasa kedua dapat dilihat dalam penggunaan kosakata nonbaku, struktur kalimat yang menyerupai Bahasa daerah, atau intonasi lokal.

b) Kesalahan Intrabahasa (Intralingual Errors)

Ini adalah jenis kekeliruan berbahasa yang berasal dari proses penguasaan bahasa target itu sendiri, bukan pengaruh bahasa pertama (B1). Keterbatasan pemahaman penutur terhadap aturan bahasa yang sedang dipelajari menyebabkan kesalahan ini.

Pada dasarnya, kesalahan ini terjadi ketika siswa mencoba membuat hipotesis tentang kaidah bahasa target. Namun, proses kognitif ini menghasilkan struktur yang didasarkan pada pemahaman pribadi yang buruk, yang menyebabkan aturan yang salah atau tidak lengkap digunakan.



Beberapa manifestasi strategis yang dilakukan oleh penutur dapat menunjukkan fenomena kesalahan intrabahasa:

- **Penyamarataan Berlebihan (Overgeneralization)**, Ini terjadi ketika orang menggunakan satu aturan yang telah dipelajari untuk semua situasi, meskipun ada pengecualian atau variasi dalam kaidah.
- **Ketidaktahuan terhadap Batasan Kaidah**: Penutur tidak tahu kapan aturan linguistik berlaku dan tidak dapat diterapkan.
- **Penerapan Aturan yang Tidak Tepat**: Penutur menggunakan kaidah bahasa dengan cara yang salah, yang menunjukkan penguasaan sistem bahasa yang kurang.

c) Pengajaran Bahasa yang Kurang Tepat

Pengajaran bahasa yang tidak tepat memperparah kesalahan intrabahasa ini. Faktor ini terkait dengan cara Bahasa Indonesia diajarkan, termasuk materi, buku ajar, dan teknik pengajaran. Jika penutur sejak awal terbiasa dengan contoh bahasa yang tidak baku atau model pengajaran yang tidak menekankan ketelitian pada kaidah, pola kesalahan tersebut akan terbawa dan terinternalisasi dalam penggunaannya dalam masyarakat. Kesalahan intrabahasa yang terus-menerus disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidaktahuan tentang aturan kaidah kebahasaan dan ketidakhati-hatian dalam menyampaikan informasi.

Proses penyampaian materi oleh pendidik dapat terhambat oleh

penggunaan media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Akibatnya, penguasaan bahasa pendidik dapat berkurang. Jika pengajaran bahasa tidak menarik, tidak interaktif, atau tidak memberikan contoh penerapan bahasa yang baik, peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak terbiasa menggunakan bahasa dengan benar. Penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, termasuk dalam media komunikasi kontemporer seperti podcast, adalah buktinya. Tidak efektifnya pengajaran bahasa sejak dini dapat ditunjukkan dengan penggunaan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak jelas, atau pengucapan yang tidak sesuai dengan standar. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang tidak menekankan kebakuan dan ketepatan berbahasa juga berkontribusi pada munculnya kesalahan intrabahasa dalam komunikasi verbal, seperti yang terlihat dalam percakapan podcast keluarga artis episode kesepuluh.

Kesalahan dalam intrabahasa menunjukkan bahwa penutur belum benar-benar menginternalisasi sistem B2. Penggunaan imbuhan yang salah, penggunaan diksi yang salah, dan struktur kalimat yang tidak sempurna adalah beberapa contoh dari hal-hal yang dapat terjadi selama percakapan santai. Kekurangan ini diperparah jika model pengajaran yang diterima sejak awal juga kurang menekankan ketepatan dan ketelitian kaidah baku.

2. Faktor Eksternal yang Menyebabkan Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa

Faktor eksternal berasal dari penutur sendiri, dan sangat dipengaruhi



oleh kebiasaan, tempat tinggal, dan keadaan komunikasi. Faktor-faktor eksternal ini menjadi sangat dominan dalam mendorong penggunaan bahasa nonbaku, seperti bahasa gaul, di era digital dan arus informasi yang cepat. Pada akhirnya, ini berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia baku di masyarakat.

a) Lingkungan Sosial dan Kebiasaan Sehari-hari

Faktor utama yang menyebabkan banyak ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa adalah cara orang menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul seperti gua, lu, anjir, atau gokil sering digunakan oleh remaja dan mahasiswa. Karena sering digunakan dalam interaksi sosial, istilah ini muncul dan tetap ada. Pada akhirnya, mereka dianggap normal dan lumrah, bahkan menjadi identitas kelompok. Bahasa gaul menciptakan hubungan emosional dengan lawan bicara. Penutur sulit menyesuaikan diri dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan di mana mereka terbiasa dengan bahasa nonbaku. Kebiasaan ini biasanya berasal dari lingkungan keluarga dan pertemanan yang tidak menekankan penggunaan bahasa baku, dan kemudian terbawa ke lingkungan yang lebih luas. Dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis, fenomena ini juga terlihat, di mana penggunaan bahasa sehari-hari yang santai dan menggabungkan istilah gaul adalah sesuatu yang normal karena pengaruh kebiasaan komunikasi yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan seseorang sangat memengaruhi cara mereka berbicara, termasuk seberapa

sering mereka menggunakan bahasa yang tidak biasa di hadapan orang lain.

b) Tujuan Komunikasi dan Konteks Situasi

Bahasa baku sering kali dianggap tidak penting dalam media baru seperti podcast, yang biasanya berfokus pada hiburan dan interaksi ringan. Untuk menciptakan keakraban dengan audiens dan menjaga percakapan tetap mengalir, bahasa yang santai dan fleksibel lebih disukai. Meskipun tidak ada aturan, situasi komunikasi yang informal, terutama di media digital, menghasilkan kebiasaan berbahasa yang menyesuaikan dengan situasi. Pembicara cenderung menggunakan gaya tutur yang ekspresif, bebas dari aturan kebahasaan yang kaku, ketika tujuan utama percakapan adalah menarik perhatian dan membangun ikatan emosional. Gaya bicara yang hangat, diselengi humor, dan penggunaan kosakata populer adalah strategi komunikasi yang digunakan pada Episode 10 Podcast Keluarga Artis untuk membuat audiens merasa dekat dan terhibur. Sebaliknya, kebebasan ini dapat menyebabkan orang lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia secara tidak sesuai di tempat umum.

c) Pengaruh Media Massa, Teknologi, dan Globalisasi

Globalisasi dan media massa berfungsi sebagai penggerak utama untuk menyebarkan bahasa nonbaku. Media sosial, internet, radio, dan siaran televisi sangat membantu menyebarkan bahasa



yang melanggar norma bahasa Indonesia. Konten yang diposting oleh remaja di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram sering menggunakan singkatan, penambahan huruf terhadap kata baku, atau penggunaan angka, yang dapat dilihat dan digunakan oleh orang lain. Selain itu, kehadiran istilah asing dalam percakapan, seperti shout out, core memory, dan happy birthday, atau istilah gaul serapan asing lainnya, seperti healing dan scroll-scroll, juga merupakan tanda kemajuan zaman. Ini menunjukkan pengaruh budaya populer yang kuat di seluruh dunia, menunjukkan tren generasi muda yang akrab dengan berbagai bahasa. Jika hal ini terus terjadi, masyarakat, terutama generasi muda, akan kehilangan standar dan instruksi yang tepat untuk menggunakan bahasa dengan benar. Cara masyarakat berbahasa juga dipengaruhi oleh perkembangan media digital. Penggunaan bahasa di berbagai platform online sekarang cenderung menyesuaikan diri dengan tren komunikasi global, yang membuat bahasa lebih fleksibel dan ekspresif. Namun, bahasa kehilangan unsur formalitas dan ketepatan struktur yang diharapkan dari bahasa Indonesia baku.

Media sosial sering mengabaikan kebakuan demi gaya hidup dan kepraktisan karena merupakan alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Selain itu, kemajuan teknologi telah menyebabkan bentuk komunikasi spontan seperti pencampuran bahasa atau alih kode. Sekarang dianggap wajar untuk menggunakan dua bahasa atau

lebih secara bergantian dalam satu percakapan, terutama di kalangan remaja dan pembuat konten. Dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis, pembawa acara dan narasumber sering menggunakan istilah asing dalam Bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana yang santai, kontemporer, dan dekat dengan pendengar. Selain itu, cara orang berbicara dan berinteraksi secara lisan dipengaruhi oleh globalisasi. Bahasa saat ini lebih mudah dikomunikasikan dan diucapkan, dan banyak mengandung humor atau improvisasi, yang telah memengaruhi budaya populer di seluruh dunia. Dalam konteks podcast, hal ini menumbuhkan keakraban dan keakraban dengan audiens, tetapi sekaligus berpotensi mengurangi kemampuan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat. Penutur Podcast Keluarga Artis Episode 10 menggunakan istilah asing, singkatan digital, dan struktur kalimat yang tidak baku untuk menunjukkan pengaruh media massa, teknologi, dan globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa media modern memainkan peran besar dalam menciptakan pola berbahasa yang dinamis, santai, dan adaptif. Namun, ini harus dilakukan dengan bijak untuk mempertahankan ketepatan berbahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

d) Karakteristik Individu (Karakter Pembicara)

Setiap orang, terutama orang yang berbicara di depan umum, memiliki gaya bahasa yang unik. Pembawa acara tertentu sering menggunakan bahasa gaul sebagai ciri khas mereka, sementara pembawa acara lain sering menambahkan istilah asing



atau logat lokal untuk memberi kesan berbeda. Karakteristik ini tidak hanya membuat percakapan lebih hidup dan mudah diterima pendengar, tetapi juga dapat menjadi model berbahasa yang tidak baku bagi audiens. Latar belakang sosial, kebiasaan berbahasa, dan pengalaman komunikasi pembicara tidak mempengaruhi kecenderungan ini. Pembicara yang biasa menggunakan bahasa informal di lingkungan keluarga atau sosial akan menggunakan gaya yang sama saat berbicara di ruang publik seperti podcast. Dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis, pembawa acara menampilkan gaya tutur yang mencerminkan kepribadian masing-masing, yaitu tenang, terbuka, dan spontan. Seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan logat daerah, ekspresi campuran, dan kosakata nonbaku, kepribadian juga memengaruhi bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi verbal. Sebaliknya, kebiasaan berbahasa masyarakat sangat dipengaruhi oleh cara tokoh publik berbicara. Banyak pendengar dan remaja meniru bahasa idola mereka karena dianggap lucu, keren, atau gaul. Media seperti podcast telah dipengaruhi oleh fenomena imitasi ini, yang membantu membangun kebiasaan berbahasa baru yang jauh dari norma formal Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kebiasaan berbahasa seseorang, yang dipengaruhi oleh lingkungannya, situasi komunikasi, dan sifatnya sendiri, sangat berkorelasi satu sama lain. Pada akhirnya, kebiasaan ini mempengaruhi seberapa baik seseorang menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam Episode 10 Podcast Keluarga Artis, ketiga

komponen ini memberikan penjelasan tentang mengapa gaya komunikasi yang digunakan lebih santai dan beragam, meskipun secara linguistik tidak sepenuhnya sesuai dengan norma Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia yang Kurang Tepat

Audiens podcast dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang salah. Bercanda dengan bahasa yang kasar atau menggunakan istilah yang bernuansa negatif dapat menimbulkan kesan kurang sopan dari sisi kenyamanan. Misalnya, kata-kata seperti "anjir, saudara gua nyanyiin gua lagi" atau sebutan "orang-orang waras" dapat dianggap lucu oleh sebagian orang, tetapi dapat menyinggung atau membuat pendengar tidak nyaman. Namun, bahasa gaul dan campuran bahasa asing tidak selalu menjadi penghalang untuk pemahaman. Audiens muda yang terbiasa dengan gaya bahasa ini tetap dapat memahami percakapan dan bahkan menjadikannya lebih menarik. Namun, bagi pendengar yang lebih formal atau tidak terbiasa dengan istilah gaul, penggunaan kata-kata seperti core memory, jedak-jeduk, atau shout out dapat membingungkan dan membuat pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, pengaruh bahasa yang salah bersifat ganda. Di satu sisi, penggunaan bahasa campuran dan gaul dapat membantu Anda lebih dekat dengan generasi muda, audiens sasaran utama. Namun, audiens yang mengharapkan bahasa formal atau sopan akan merasa tidak nyaman dan tidak memahaminya karena bahasa yang digunakan. Artinya, hiburan lebih penting daripada kejelasan dan kesopanan universal dalam podcast ini.

Kesimpulan dan Saran

Episode ke-10 Podcast Keluarga Artis menggunakan bahasa Indonesia



belum sepenuhnya sesuai dengan standar bahasa yang baik dan benar. Bahasa nonformal, campuran istilah asing, dan istilah populer mendominasi percakapan, tetapi tetap menarik pendengar. Komunikasi di media digital lebih bergantung pada efektivitas penyampaian daripada ketepatan struktur bahasa. Gaya berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor sosial, kebiasaan, dan pengaruh media. Bahasa yang santai membuat orang terhubung satu sama lain, tetapi penggunaan bahasa yang tidak terkontrol dapat mengurangi kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa digital harus diajarkan agar dapat digunakan secara komunikatif tanpa meninggalkan nilai Bahasa yang asli.

Pembuat konten digital harus menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang sopan dan sesuai standar, meskipun dalam gaya yang santai. Jika tidak melanggar aturan, bahasa gaul boleh digunakan. Untuk menjaga martabat, kesopanan, dan keindahan bahasa Indonesia, guru dan masyarakat harus meningkatkan kesadaran bahwa bahasa Indonesia mencerminkan identitas bangsa. Orang-orang harus belajar menggunakannya dengan baik di platform digital.

Daftar Pustaka

- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. (2021). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 374–383. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16590>
- J. Terpadu, M., Leyli, E., Saragih, L., Sagala, L., Pakpahan, J. A., & Adelina, M. (2025). Derick Kuliah Zaman Sekarang Tidak Penting. 9(7), 106–116. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia | Kampret Journal*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8>
- Khairani, I., Gea, O. F., Panjaitan, K. A., Dewita, C. F., Manik, I. W., & Saragih, F. (2025). Analisis Kesalahan Kaidah Kebahasaan dalam Media Publikasi di Kota Medan: Penyebab dan Solusinya. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 95–112. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1548>
- Listra: *Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/index>



- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi | Manurung | *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://sttimanuelpacet.ac.id/e-journal/index.php/filadelfia/article/view/48>
- Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z| Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/707>
- Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital | *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/455>
- Rianti, Halda dan Derbi Romero | (n.d.). Retrieved October 19, 2025, *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Cuplikan ada Podcast Arafah Rianti, Halda dan Derbi Romero | Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. (n.d.). Retrieved from <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/4568>
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufon, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614–3624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>
- Sari, R. K., Laia, I. Z., Dwiputra, M. A. S., Putra, B. A., Damanik, G. V., & Arum, D. P. (2025). *Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Lingkup Masyarakat. Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Integrasi. PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/320>
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *Bahtra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 10–22. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra>
- Setiawan, K. A., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). The Effect Of Podcast Learning Media On Indonesian Speaking Skills. *Jurnal IKA*, 20(2), 85–91. <https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.45014>
- Siregar, A. M., Bukit, Q. H. B., Simamora, T. G., & Tansliova, L. (2024). *Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Presentasi dan Seminar Mahasiswa: Analisis Kesalahan Bahasa dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Audiens | Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/sintaksis/article/view/657>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan



Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Tika, D. D. (2021). Permainan Bahasa untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Tematik*, 7(1), 1–7.

<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>

Variasi Bahasa Slang dalam Podcast Denny Sumargo Slang Variations in Denny Sumargo's Podcast | Wardiana | Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/100241/49327>